

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan kurikulum pendidikan karakter dalam website Kementerian Agama menjelaskan generasi muda diharapkan memiliki sikap yang berkarakter, jujur, berintegritas terhadap budaya bangsa, sopan santun dalam bertindak, ramah dalam pergaulan sehari-hari serta memiliki semangat juang dan mental yang beracuan pada etika, moral dan ajaran agama. (2019, <https://balitbangdiklat.kemendiknas.go.id/berita/kurikulum-pendidikan-yang-berkarakter>, 2 Oktober 2012).

Survei mengenai karakter siswa yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada tahun 2021 indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah menurun dengan rincian berada di angka 69,52 pada tahun 2021 sedangkan pada tahun lalu 2020 di angka 71,41. Penyebab penurunan tersebut dikarenakan efek penyakit coronavirus-19 yang mengakibatkan pembelajaran dalam jaringan merugikan penguatan karakter peserta didik. Pentingnya penguatan karakter menjadi modal utama membangun daya saing antar bangsa.

Havighurst dalam buku perkembangan peserta didik oleh Hartinah (2008, h. 124) tugas perkembangan masa remaja (usia 12-18 tahun) salah satu tugas perkembangannya yaitu menelaah dan menumbuhkan seperangkat nilai-nilai/etika sebagai dasar bertindak.

Menurut Trilling dan Fadel dalam buku pendidikan karakter oleh Muchlas dan Harianto (2019, h. 37-38) terdapat kecakapan yang diperlukan pada abad ke-21 yaitu belajar, inovasi, digital, hidup, dan karir. Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam Pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, bertoleransi, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu tinggi, semangat kebangsaan, mencintai tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli lingkungan sosial, dan tanggung jawab. Pada 18 nilai tersebut terdapat nilai bersahabat/komunikatif terkandung makna saling menghargai. Guru menyayangi siswa, tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi dan sebaliknya. Mengembangkan pendidikan karakter dilakukan dengan cara meningkatkan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari melalui pelayanan komponen sekolah yang meliputi: guru, siswa, guru BK, dan karyawan sekolah. (Matsutomo, 2020, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/8-upaya-penerapan-pendidikan-karakter-bagi-peserta-didik-di-sekolah/>, 22 Juli 2020).

Wibowo (2017, h. 19) Etika menjadi batasan dalam bertindak artinya dasar untuk mengatur bagaimana keharusan bergaul dalam masyarakat. Etika ditujukan mengatur batasan-batasan dalam bergaul serta membangun hubungan dalam menjaga kepentingan masing-masing menjadi senang, tenang, nyaman, aman dan tidak merugikan siapapun sehingga segala sesuatu tingkah laku disesuaikan terhadap adat kebiasaan/budaya yang berlaku tidak bertentangan dengan HAM. Maka etika hadir di masyarakat.

Menurut Prayitno dan Amti (2013, h. 260) dalam kehidupan bermasyarakat ada lebih banyak peluang dalam pendidikan, bekerja, serta hubungan sesama manusia, tetapi tidak semua manusia mengetahui ataupun memahami dengan baik sehingga kehilangan kesempatan dan merugikan pribadi maupun orang lain. Maka dari itu menghindari kejadian tersebut perlu adanya informasi yang faktual dan akurat.

Helandri, dkk (2022, h. 45-53) etika komunikasi yang baik dapat menghasilkan output Lembaga Pendidikan yang berhasil dalam pembentukan pengembangan moral/etika. Upaya yang dapat dilakukan mengantisipasi kurangnya etika komunikasi adalah dengan pembinaan.

Winkel dan Hastuti (2013, h. 316) layanan bimbingan konseling tidak akan berjalan jika tidak mendapatkan peluang untuk mempelajari fakta yang dapat mempengaruhi diri dan lingkungan hidupnya. Penguasaan terhadap berbagai informasi dapat mencegah timbulnya permasalahan serta mengembangkan potensi individu. Tohirin (2012, h. 143) melalui layanan bimbingan dan konseling maka konseli dapat mengakses informasi. Layanan informasi dapat membekali siswa dalam menambah pengetahuan juga pemahaman mengenai lingkungan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Harjanti dan Hera-heru Sri Suryanti tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Etika Komunikasi Terhadap Sikap Sopan Santun Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh layanan informasi etika komunikasi terhadap sikap sopan santun peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. Layanan informasi diberikan untuk menambah pemahaman dan pemaparan melalui

diskusi. Nilai t hitung 9,387 dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% = 2,042 dan taraf signifikansi 1% = 2,750, maka hipotesis alternatif diterima adanya pengaruh layanan informasi terhadap etika komunikasi.

Hasil pada penelitian awal di sekolah SMK Negeri 5 Medan melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengampu di kelas X menjelaskan karakter siswa semakin menurun efek dari pandemi coronavirus-19 sebagaimana jadwal belajar dalam jaringan selama 2 tahun, terutama pada cara berkomunikasi siswa kurang beretika seperti ketika berkomunikasi tidak melihat wajah, kurang mendengarkan guru mata pelajaran ketika mengajar di kelas, terdapat siswa yang tidak menggunakan sapaan, mengucapkan salam, berkata kasar, kotor saat di lingkungan sekolah, dan memotong pembicaraan ketika guru berbicara. Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan bahwa siswa kurang memahami etika berkomunikasi baik kepada teman terutama kepada guru. Ketika berkomunikasi kurang memperhatikan etika, faktanya peserta didik tidak menggunakan kata sapaan “Pak” ataupun “Bu” maupun sebutan nama untuk teman sering memakai kata “Woi” ketika berbicara dengan guru ataupun teman.

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka peneliti sadar pentingnya melakukan penelitian terkait masalah etika berkomunikasi siswa dengan menentukan judul penelitian **“Pengaruh Layanan Informasi Metode Diskusi Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang kurang beretika dalam komunikasi
- b. Kurangnya informasi terkait etika berkomunikasi

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka membatasi masalah penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti. Masalah yang diteliti terkait etika berkomunikasi pada siswa kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh layanan informasi metode diskusi terhadap etika berkomunikasi siswa kelas X teknik pemesinan di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi metode diskusi terhadap etika berkomunikasi siswa kelas X teknik pemesinan di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan sumbangan masukan realisasi layanan bimbingan konseling jenis layanan informasi mengenai etika berkomunikasi

b) Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Bagi peserta didik

Pelaksanaan penelitian ini menjadi bahan masukan bermanfaat mengedukasi peserta didik terkait etika berkomunikasi serta dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi guru BK

Diharapkan sebagai bahan masukan pelaksanaan layanan informasi dalam mengedukasi peserta didik terkait etika berkomunikasi

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan perubahan terkait etika berkomunikasi yang baik di lingkungan sekolah

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai wadah mencurahkan pengetahuan dipelajari untuk menyelesaikan tugas akhir yang harus terselesaikan

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan mengenai layanan bimbingan konseling jenis layanan informasi terkait permasalahan etika berkomunikasi siswa.